

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
MELALUI METODE INKUIRI DI KELAS IV SD N 29 DADOK TUNGGUL HITAM
KEC. KOTO TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**DERLISMA
09548**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
MELALUI METODE INKUIRI DI KELAS IV SD 29 DADOK
TUNGGUL HITAM KEC.KOTO TANGAH
KOTA PADANG

Nama : DERLISMA
TM/NIM : 2008/09548
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj Silvinia. M.Ed	_____
Sekretaris	: Dra. Sriamerta. M.Pd	_____
Anggota	: 1. Dra. Syamsu Arlis. M.Pd	_____
	2. Dra. Maimunah. M.Pd	_____
	3. Dra. Zarnailis. M.Pd	_____

ABSTRAK

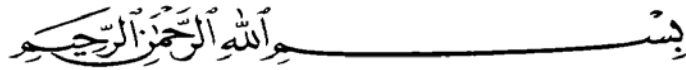
Derlisma.(2011): "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Metode Inkuiri Di Kelas IV SD N 29 Dadok Tunggul Hitam Kec. Koto Tangah Kota Padang."

Berdasarkan hasil pengamatan dan data rekapitulasi nilai kelas IV SD N 29 Dadok Tunggul Hitam Kec. Koto Tangah pada akhir semester I tahun 2009 , nilai rata-rata mata pelajaran IPA berada pada posisi terendah. Maka dilakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA melalui metode inkuiri di kelas IV SD N 29 Dadok Tunggul Hitam Kec. Koto Tangah Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena pendekatan ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena peneliti perlu untuk pengolahan data, data yang diperoleh berupa angka-angka sebagai lambang dari peristiwa untuk mengukur hasil belajar siswa.

Hasil penelitian setelah siklus I menunjukkan ketercapaian yang diperoleh siswa pada aspek kognitif 72 %, aspek afektif 71,45 %, aspek psikomotor 74,6 %. Siklus I rata-rata 72% ketuntasan 45,8%. oleh sebab itu penelitian dilanjutkan pada siklus II yang diperoleh siswa adalah aspek kognitif 91,7%, aspek afektif 96,33%, aspek psikomotor 96,70%.siklus II rata-rata 91,5% ketuntasan 91,7%. Telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peneliti mengambil kesimpulan penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N 29 Dadok Tunggul Hitam Kec. Koto Tangah Kota Padang telah berhasil peneliti lakukan.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode Inkuiri Di Kelas IV SD N 29 Dadok Tunggul Hitam Kec. Koto Tangah Kota Padang”** ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester IV sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa peran serta Ibu Dra. Hj. Silvinia, M.Ed, selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Sriamerta, M.Pd selaku pembimbing II dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selain itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan, dan Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

2. Dosen penguji skripsi yaitu Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, Ibu Dra. Maimunah, M.Pd dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kepala Sekolah SDN 29 Dadok Tunggul Hitam beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
4. Kepada suami, anak-anak, kedua orang tua dan famili yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
5. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Proses penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Penulis berharap, semoga skripsi penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
B. Kerangka Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	19
1. Tempat Penelitian	19
2. Subjek Penelitian	19
3. Waktu Penelitian	19
B. Rancangan Penelitian	20
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
2. Alur Penelitian	22
3. Prosedur Penelitian	25
a. Tahap Perencanaan	25
b. Tahap Pelaksanaan	26
c. Tahap Pengamatan	27
d. Tahap Refleksi	27

C. Data dan Sumber Data	28
D. Instrumen Penelitian	29
E. Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
1. Hasil Penelitian Siklus I	32
a. Tahap Perencanaan	32
b. Tahap Pelaksanaan	34
c. Tahap Pengamatan	52
d. Tahap Refleksi	55
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	57
a. Tahap Perencanaan	57
b. Tahap Pelaksanaan	57
c. Tahap Pengamatan	60
d. Tahap Refleksi	63
B. Pembahasan	64
1. Pembahasan Siklus I	63
2. Pembahasan Siklus II	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR RUJUKAN	76
LAMPIRAN	77

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD merupakan wahana untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di sekelilingnya. Melalui mata pelajaran IPA siswa diarahkan untuk dapat memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa atas segala yang ada baik keindahan maupun keteraturan alam ciptaan-Nya. Dalam pembelajaran IPA siswa diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran IPA dalam kehidupannya sehari-hari dan mampu mengembangkan rasa ingin tahu tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Pembelajaran IPA mendidik siswa untuk dapat mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam dan mampu memecahkan permasalahan serta membuat sebuah keputusan. Dengan pembelajaran IPA siswa memiliki kesadaran untuk dapat menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai ciptaan Tuhan dan memperoleh bekal pengetahuan, konsep, serta keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

Hal di atas ditegaskan dalam Depdiknas (2006:484) bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bertujuan agar siswa dapat memiliki kemampuan:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam

ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Siswa dituntut mencari tahu dan mengerjakan sendiri sehingga memahami fenomena alam secara mendalam dan bermakna. Dalam pembelajaran siswa difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan proses (keterampilan kerja ilmiah) dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan ilmiah tentang dirinya dan alam sekitar. Menurut Depdiknas (2004 : 3), “pembelajaran IPA harus dirancang dan dilaksanakan sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan/melakukan yang dapat membantu siswa memahami fenomena alam secara mendalam sehingga lebih bermakna. “

Berdasarkan pengalaman penulis di SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam proses pembelajaran. Siswa masih banyak senang dengan hafalan – hafalan dan kurang tertantang untuk bekerja secara mandiri. Siswa belum terbiasa menyampaikan pendapat dengan temannya. Siswa dalam proses pembelajaran pada umumnya berlangsung

pasif, keaktifan siswa sangat rendah sekali. Siswa kurang memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada data rekapitulasi nilai kelas IV pada akhir semester I tahun 2009 dan 2010, nilai rata-rata mata pelajaran IPA berada pada posisi terendah dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel di bawah ini :

No	Nilai Rata-Rata IPA Semester I Kelas IV SD N 29 Dadok Tunggul Hitam			Ket
	2007	2008	2009	
1	5.89	6,23	6,35	

Dari tabel sebaran nilai semester I di atas dapat dilihat bahwa nilai IPA di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah.

Melihat fenomena di atas jika dibiarkan terus maka berakibat tujuan pelajaran IPA tidak tercapai, oleh sebab itu penulis ingin mencoba untuk membelajarkan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri, karena dalam pelaksanaannya metode inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Dengan kata lain dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari permasalahan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa untuk. Untuk pelaksanaan metode

inkuiri guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Metode inkuiri menuntut siswa untuk berfikir secara kritis, dan mampu memecahkan permasalahan serta mengambil keputusan secara objektif. Metode ini melibatkan siswa dalam kegiatan intelektual, agar kemampuan berpikir siswa berkembang secara optimal, sehingga pengalaman belajar menjadi bermakna dalam kehidupan nyata. Hal ini ditegaskan oleh Nurhadi(2004:72) metode inkuiri ”mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembentukan konsep dan guru sebagai fasilitator bagi siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.” Selain itu penggunaan metode inkuiri dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang dimiliki siswa lebih tinggi sehingga merupakan dorongan utama untuk menemukan sendiri pengetahuannya, dan pembelajaran akan bertahan lama dalam ingatan peserta didik, karena siswa tidak hanya dituntut menghafal fakta-fakta yang diberikan guru, tetapi siswa berusaha menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Melalui metode inkuiri pelaksanaan pembelajaran IPA akan menjadi lebih menyenangkan karena siswa belajar aktif berfikir secara kritis untuk menemukan jawaban dari suatu masalah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu yang didukung oleh data yang ada. Dengan metode inkuiri, siswa akan memproses pengalaman belajar sendiri dan mampu mengembangkan segenap potensi yang ada pada siswa itu sendiri dan akhirnya akan dapat mengembangkan ketiga aspek tuntutan pendidikan yakni kognitif, afektif, dan psikomotor, hal di atas sesuai dengan yang ditegaskan

Wina (2008:196) yaitu metode inkuiri adalah, "Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan."

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengangkat judul penelitian yaitu **" Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPA melalui Metode Inkuiri di Kelas IV SD 29 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode Inkuiri di kelas IV SD 29 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang?

Melalui rumusan masalah di atas dapat dirinci dalam bentuk pertanyaan :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode inkuiri di kelas IV SD 29 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang?
2. Bagaimanakah hasil belajar IPA yang diperoleh siswa melalui metode inkuiri di kelas IV SD 29 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode inkuiri di kelas IV SD 29

Dadok Tunggul Hitam Kota Padang, khususnya untuk mendeskripsikan tentang :

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metoda inkuiri di kelas IV SD 29 Dadok Tunggul Hitam Kec. Koto Tangah kota Padang.
2. Hasil belajar IPA yang diperoleh siswa melalui metoda inkuiri di kelas IV SD 29 Dadok Tunggul Hitam Kec. Koto Tangah kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai acuan dalam memberi bimbingan untuk peningkatan hasil belajar IPA terhadap guru di SD

2. Bagi guru

- a. Meningkatkan percaya diri dan penguasaan materi dalam proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan penguasaan penggunaan metode pembelajaran yang membangkitkan minat belajar siswa.
- c. Dapat menemukan dan memecahkan masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran.
- d. Menambah wawasan guru tentang manfaat dan cara penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA.

3. Bagi peneliti

- a. Meningkatkan profesional penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.
- b. Melakukan inovasi pembelajaran dengan metode inkuiri dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A.Kajian Teori

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa. Perubahan sebagai hasil belajar dapat diamati setelah terjadinya proses pembelajaran "Wujud benda padat, cair, dan gas" Apabila tingkah laku seseorang telah berubah, berarti belajar dan proses belajar telah terjadi. Dengan kata lain seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui kegiatan belajar. Pada hakekatnya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seorang siswa melalui suatu tahap tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohani dan Ahmad (1997:60) bahwa "hasil belajar adalah perubahan yang dapat diamati dari penampilan setelah belajar."

Hasil belajar berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai siswa dalam proses pembelajaran, sesuai dengan kompetensi dasar "Mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat-sifat tertentu" dan materi "Wujud benda padat, cair, dan gas" yang dikaji. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hal ini

ditegaskan oleh Hamalik(1994:155) menyatakan hasil belajar adalah”terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada diri siswa. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar yang diharapkan dari siswa kelas IV SD N 29 Dadok Tunggul Hitam pada pembelajaran IPA mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah yakni 70, serta dapat mencapai kriteria yang ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional yaitu 75.

2. Hakekat Pembelajaran IPA di SD

IPA adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan melalui pemecahan masalah. Sesuai dengan yang dijelaskan Depdiknas (2008:147) “IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan melalui pemecahan masalah.”

IPA juga merupakan mata pelajaran yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala alam melalui proses ilmiah atau penemuan berbagai gagasan dan konsep-konsep yang ada. Sesuai dengan pendapat Usman (2006:6) IPA merupakan "Ilmu pengetahuan yang diciptakan manusia melalui proses ilmiah atau penemuan berbagai gagasan atau konsep-konsep untuk menjelaskan tentang gejala alam."

Jadi jelas bahwa pembelajaran IPA merupakan disiplin ilmu yang tidak hanya mempelajari seperangkat peristiwa, fakta, konsep, tetapi mempelajari dan menganalisis gejala alam melalui proses ilmiah atau penemuan berbagai gagasan.

3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

IPA bertujuan agar siswa memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang maha Esa berdasarkan keindahan dan keberadaan, serta keteraturan alam ciptaannya, agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran IPA siswa mampu mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. IPA mengharapkan siswa mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. IPA memdidik siswa meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga , sehingga dapat terjaga kelestarian alam kita ini. Lebih lanjut tujuan pembelajaran IPA untuk meningkatkan kesadaran siswa

menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai ciptaan Tuhan dan dengan mempelajari IPA siswa memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

Sesuai dengan pendapat Depdiknas (2008:148) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

Pendapat ini ditegaskan oleh Wiki (2010:2) tujuan pembelajaran IPA adalah “ agar setiap siswa memiliki kepribadian yang baik dan dapat menerapkan sikap ilmiah serta dapat mengembangkan potensi yang ada di alam untuk dijadikan sebagai sumber ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa tujuan dari IPA adalah membentuk siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan sehingga berguna bagi kemajuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan mempertimbangkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan sehingga mampu membangun diri sendiri dan menjadi warga negara yang bertanggung

jawab. Selain itu IPA bertujuan agar setiap siswa memiliki kepribadian yang baik dan dapat menerapkan sikap ilmiah serta dapat mengembangkan potensi yang ada di alam untuk dijadikan sebagai sumber ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

4. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam di SD

Ruang lingkup IPA akan mengkaji tentang masalah yang berhubungan dengan makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksi dengan lingkungan, serta kesehatan. Melalui pembelajaran IPA siswa juga akan membahas tentang benda/materi, energi dan perubahannya serta bumi dan alam semesta yang meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit. Uraian di atas ditegaskan Depdiknas (2008:163) Ruang lingkup pembelajaran IPA meliputi aspek : “1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, 2) Benda, Sifat, dan kegunaannya, 3) Energi dan perubahannya, 4) Bumi dan alam semesta.”

Pada penelitian ini penulis akan membahas tentang ruang lingkup IPA mengenai benda, sifat, dan kegunaannya.

5. Pengertian Metode Inkuiri

Menurut Sapriya (2007:234) metode Inkuiri adalah “Pembelajaran yang memfokuskan kepada pengembangan kemampuan siswa dalam berfikir reflektif dan kritis-kreatif.” Sejalan dengan itu Wina (2008:196) Metode inkuiri adalah “Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir

secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.”

Lebih singkat Abu (2005:76) mengatakan metode inkuiri adalah “Penyelidikan.” Bersamaan dengan itu Abil (2009:1) ”Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah.” Pendapat ini diperkuat oleh Haury (dalam Iwan 2008:1) yang menyatakan, ”Metode inkuiri berkaitan dengan aktifitas dan keterampilan aktif yang fokus kepada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu.”

Dari penjelasan di atas jelas bahwa metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang dilatih kritis-kreatif untuk memecahkan masalah yang berhubungan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat lebih membuat siswa mampu memecahkan masalahnya sendiri, melakukan penyelidikan dan menemukan sendiri pemecahan masalah yang dihadapi.

6. Langkah-langkah Metode Inkuiri

Langkah-langkah metode inkuiri dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam beberapa tahap. Menurut Wina (2008:202) langkah-langkah metode inkuiri adalah a) Orientasi, pada langkah ini guru membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Dalam tahap ini guru menyampaikan topik, tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, b) Merumuskan masalah, pada

langkah ini guru membimbing siswa merumuskan masalah sesuai dengan topik yang ditentukan, c) Merumuskan hipotesis, tahap dimana siswa merumuskan jawaban sementara dari masalah yang dikaji. Pada tahap ini dituntut wawasan yang luas dan pengalaman yang ada bagi siswa, d) Mengumpulkan data, menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, mengumpulkan data ini merupakan proses yang sangat penting dalam pengembangan intelektual siswa, e) Menguji hipotesis, pada proses ini siswa menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data pada saat pengumpulan data, f) Merumuskan kesimpulan, merumuskan kesimpulan merupakan bagian akhir dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini guru memberikan data yang akurat agar kesimpulan dapat diterima dengan benar.

Langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran. Hamalik (2000:221) mengemukakan langkah-langkah pendekatan inkuiri sebagai berikut : 1) mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat, 2) mengajukan pertanyaan tentang fakta, 3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, 4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, 5) merumuskan jawaban atas pertanyaan yang sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

7. Kelebihan Metode Inkuiri

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan atau keunggulan begitu juga dengan metode inkuiri. Metode inkuiri mampu mengembangkan semua kemampuan siswa dari segala aspek secara seimbang sehingga pembelajaran dianggap lebih bermakna. Metode inkuiri memberikan ruang pada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka dan sesuai dengan perkembangan psikologi belajar siswa. Dengan menggunakan metode inkuiri pembelajaran dianggap lebih bermakna karena metode inkuiri menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, metode inkuiri juga dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Hal di atas dipertegas oleh Wina (2008:208) kelebihan metode inkuiri adalah :

- 1) Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dianggap lebih bermakna,
- 2) Inkuiri dapat memberikan ruang pada siswa untuk belajar sesuai gaya belajar mereka,
- 3) Inkuiri merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar moderen yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman,
- 4) Inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Metode inkuiri juga dapat mengembangkan cara berfikir ilmiah siswa melalui bertanya, menjawab, dan menyimpulkan sendiri jawaban dari masalah yang ada, dengan metode inkuiri juga melatih siswa menjadi warga yang demokrasi. Pendapat di atas dipertegas oleh Abu (2005:79) kelebihan dari metode inkuiri adalah : “1) Perkembangan cara berpikir ilmiah, seperti

menggal pertanyaan, mencari jawaban, dan menyimpulkan keterangan dengan inkuiri dapat dikembangkan seluas-luasnya, 2) Dapat melatih anak untuk belajar sendiri dengan positif sehingga dapat mengembangkan pendidikan demokrasi.”

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan kelebihan dari metode inkuiri adalah: Mampu membentuk perkembangan siswa dari segala aspek, baik kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga pembelajaran yang diterima lebih bermakna. Dan menjadikan siswa menjadi warga yang demokrasi

8. Materi Pembelajaran

Benda dan Sifatnya

Wujud benda ada 3 macam: benda padat, benda cair, dan gas. Benda padat contohnya batu, kayu, paku, besi dll. Benda cair contohnya minyak, kecap, air, sirup dan Gas contohnya udara, asap.

Sifat benda padat adalah bentuknya tidak berubah atau tetap.

Sifat benda cair adalah 1)Bentuk sesuai dengan wadahnya, 2)permukaannya selalu datar, 3)dapat meresap melalui celah-celah kecil, 4)mengalir dari tempat yang tinggi ketempat yang rendah. 5)Menekan kesegala arah.

Sifat gas adalah bentuk sesuai dengan wadahnya. Pembelajaran IPA dengan metode inkuiri di SD dengan melaksanakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA harus didasarkan pada pandangan dasar bahwa dalam

pendekatan pembelajaran tersebut siswa didorong untuk mencari dan mendapatkan informasi melalui kegiatan pembelajaran lebih mandiri.

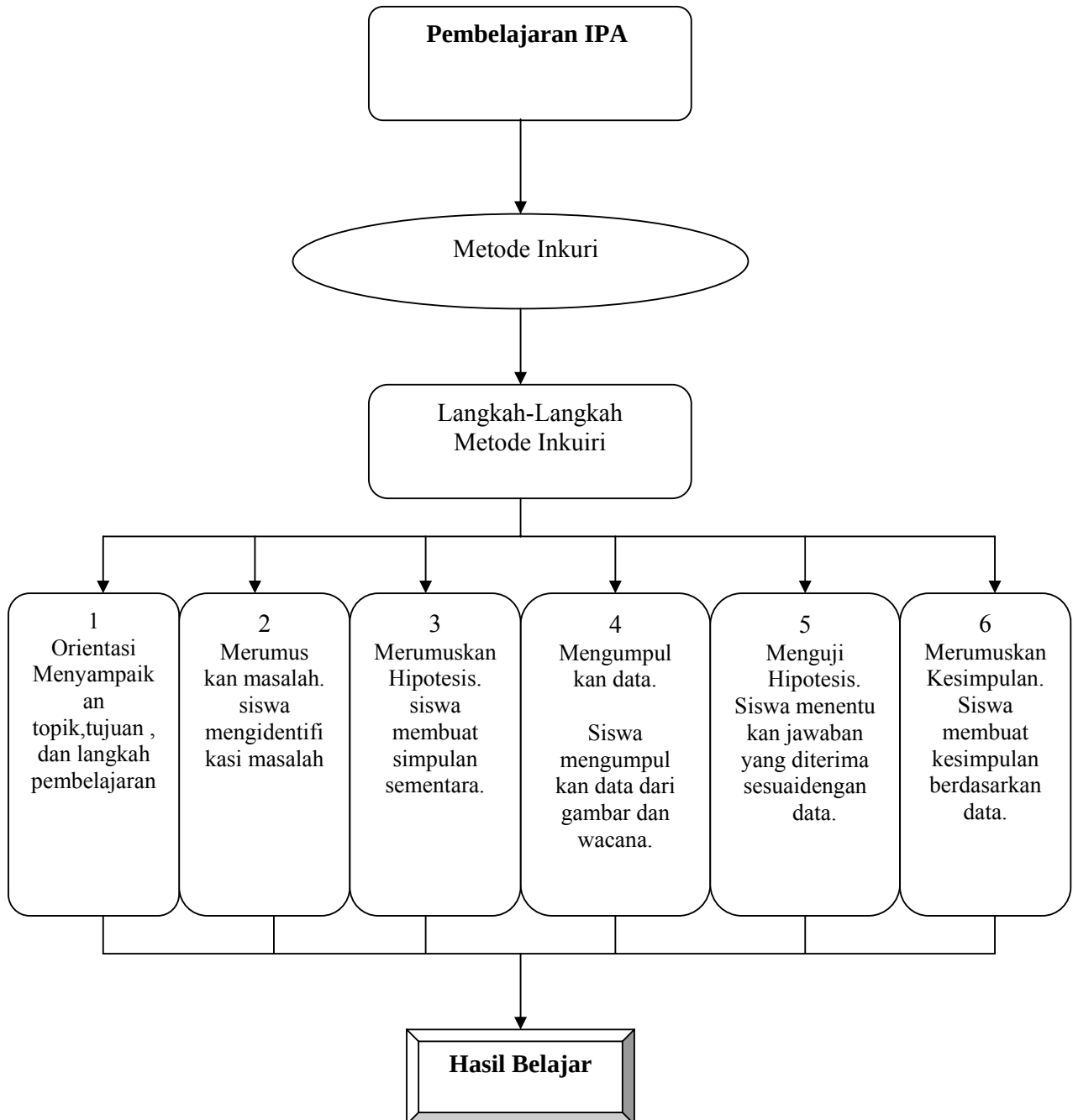
B. Kerangka Teori

Metode dalam sebuah pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar atau interaksi edukatif antara siswa dengan guru sebagai pendidik. Melalui metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa. Untuk mencapai hasil yang optimal dapat digunakan metode inkuiri dalam proses pembelajaran.

Metode inkuiri merupakan metode yang menekankan pada siswa untuk secara aktif menemukan sendiri pengetahuannya melalui langkah-langkah tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah inkuiri yang dikemukakan oleh Wina (2008:202). *Pertama*. Orientasi yaitu membina suasana / iklim pembelajaran yang responsif. *Kedua*. Merumuskan Masalah yaitu siswa mengidentifikasi masalah. *Ketiga*. Merumuskan Hipotesis yaitu siswa membuat simpulan sementara. *Keempat*. Mengumpulkan Data, pada langkah ini siswa mengumpulkan data untuk menjaring informasi tentang materi yang dipelajari. *Kelima*. Menguji Hipotesis yaitu siswa menentukan jawaban yang sesuai dengan informasi yang diperoleh. *Keenam*. Merumuskan Kesimpulan yaitu siswa membuat kesimpulan berdasarkan data yang akurat.

Apabila pembelajaran IPA dilaksanakan mengikuti langkah-langkah inkuiri dengan baik, hasil yang diperoleh akan memuaskan. Hasil belajar yang diharapkan menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yakni :

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA siswa kelas IV SD N 29 Dadok Tunggul Hitam telah dapat dilaksanakan. Hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan pelaksanaan dari setiap siklus. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini, rata-rata hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri pada siklus pertama adalah 72 termasuk pada kriteria cukup.
2. Hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N 29 Dadok Tunggul peningkatan dapat dilihat pada skor aspek afektif siswa pada siklus pertama adalah 71,45 yang termasuk kategori cukup, siklus kedua meningkat menjadi 96,33 dan termasuk kategori sangat baik. Sementara itu, skor aspek psikomotor siswa pada siklus pertama adalah 74,6 termasuk kategori baik. Pada siklus kedua meningkat menjadi 96,7 dan berada pada kategori sangat baik. Pada aspek kognitif, rata-rata skor siswa pada siklus pertama 45,8 dengan siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal, siklus kedua menjadi 91,7 dengan 22 siswa mencapai standar ketuntasan minimal.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 29 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru agar dapat menggunakan metode inkuiri sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran IPA.
2. Disarankan agar guru membuat rencana pembelajaran (RPP) yang jelas dan rinci sesuai dengan komponen-komponen perancangan yang baik dan disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan.
3. Disarankan agar guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri dilakukan dengan memperhatikan komponen pembelajaran inkuiri di kelas agar metode inkuiri yang diterapkan dapat terlaksana dengan efektif.
4. Disarankan kepada guru agar melakukan penilaian secara berkesinambungan agar seluruh aspek dapat terpantau dan diketahui perkembangannya.